

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil PENELITIAN

1. Gambaran Umum Objek *Research*

Objek *research* ini adalah perusahaan sektor pertanian dan pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI). Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing emiten melalui Bursa Efek Indonesia, dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan tahunan masing-masing emiten. Laporan tahunan yang dipublikasikan oleh emiten yang pakai dalam *research* ini adalah laporan tahunan 2015 sampai dengan 2019.

Perusahaan sektor pertanian merupakan perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu Manusia hidup membutuhkan sandang, pangan dan papan yang menjadi kebutuhan primernya. Sektor pertanian menjadi daya ungkit perekonomian. Sumber daya alam telah memungkinkan tumbuhan tanaman, hidupnya hewan dan ikan yang memungkinkan bisa ditransaksikan dan diusahakan menjadi kegiatan pertukaran barang dan jasa. Jumlah permintaan yang sangat banyak dan terus meningkat maka menjadi peluang usaha yang sangat menggiurkan yang berarti sektor pertanian memiliki prospek yang sangat bagus.

Sedangkan pada perusahaan sektor pertambangan merupakan perusahaan yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan sebuah negara. Indonesia kaya akan wilayah tambang yang diantaranya tambang batubara, tambang pasir, tambang minyak dan gas, tambang emas, dan tambang mineral lainnya. Kekayaan tambang menjadi salah satu sumber daya alam yang utama di Indonesia. Hasil tambang dari perusahaan sektor pertambangan ini sangat dibutuhkan untuk pembangunan infrastruktur, tatanan kota, gedung pemerintahan dan industri dan lain sebagainya. Oleh karenanya, sektor pertambangan sangat diminati investor dan mempunyai prospek yang sangat baik.

Dari berbagai perusahaan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif *research* yang disesuaikan dengan tujuan *research*. Sampel

yang diambil dalam *research* ini yaitu perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)*.

Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan salah satu indikator pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)..

Pada tabel di bawah ini terdapat daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk.
2	ANTM	PT. Aneka Tambang, Tbk.
3	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk.
4	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk.
5	ASRI	PT. Astra Agro Lestari, Tbk.
6	BISI	PT. Bisi Internasional, Tbk.
7	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia, Tbk
8	SIMP	PT. Salim Inomas Pratama, Tbk

Untuk mempermudah memahami gambaran umum perusahaan, berikut dipaparkan profil masing-masing perusahaan yang menjadi sampel *research*:

a. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara di Indonesia. Emiten berkode ADRO ini menjalankan bisnis di sektor batu bara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. ADRO memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar yaitu Adaro *Mining*, Adaro *Service*, Adaro *Logistics*, Adaro *Power*, Adaro *Land*, Adaro *Water*, Adaro *Capital* dan Adaro *Foundation*.

Lokasi utama PT. Adaro Energy Tbk terletak di Kalimantan Selatan. di Kalimantan Selatan menjadi tempat tambang Envirocoal, batu bara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batu bara metalurgi yang beragam mulai dari batu bara kokas semi lunak sampai batu bara kokas keras premium di Indonesia dan Australia.

Walaupun batu bara tetap menjadi ciri utama perusahaan, Adaro Energy terus meningkatkan dan mengembangkan bisnis non batu bara untuk mendapatkan keuntungan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batu bara.¹

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. Adaro Energy Tbk untuk mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rasio Keuangan PT. Adaro Energy Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	2.40	0.78	0.04
2016	2.47	0.72	0.09
2017	2.55	0.67	0.13
2018	1.96	0.64	0.11
2019	1.71	0.81	0.11
Rata-rata	2.22	0.72	0.10

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.2. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 2.22%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 1.71% akibat dari pasar global yang terus menurun dari dampak buruk pandemi covid-19. Namun demikian, saat perekonomian

¹ Adaro Energi, "Annual Report" www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

berjalan normal CR stabil dan cenderung meningkat dilihat dari tahun 2017 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 2.55%.

Pada DER perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.72%. DER perusahaan cenderung stabil walau mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 0.81%. sedangkan DER terkecil pada tahun 2018 sebesar 0.64%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.10%. ROE perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2017, ROE perusahaan terbesar sebesar 0.13% dan pada tahun 2015, ROE perusahaan terkecil sebesar 0.04%.

b. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi dari awal sampai akhir proses pertambangan yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral.

ANTM berjalan sejak tahun 1968 ini mencakup eksporasi, penambangan, pengelolaan serta pemasaran dari komoditas *nickel ore, ferronickel, gold, silver, bauxite and coal*.

Aneka Tambang memiliki pelanggan setia jangka panjang di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya wilayah konsesi pertambangan dan besarnya cadangan dan sumber daya yang dimilikinya, ANTM telah membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menguntungkan.²

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menerangkan rasio keuangan PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

² Aneka Tambang, "Annual Report" www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Tabel 4.3. Rasio Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	1.64	0.85	-0.06
2016	2.95	0.66	-0.07
2017	2.44	0.63	0.03
2018	1.32	0.74	0.09
2019	1.44	0.66	1.02
Rata-rata	1.96	0.71	1.01

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.3. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 1.96%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 1.32. Namun demikian, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1.44%. sedangkan CR terbesar pada tahun 2016 sebesar 2.95.

Pada DER perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.71%. DER perusahaan cenderung stabil, dengan DER terbesar pada tahun 2015 sebesar 0.85%. sedangkan DER terkecil pada tahun 2017 sebesar 0.63%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 1.01%. ROE perusahaan terjadi kenaikan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Pada tahun 2019, ROE perusahaan terbesar sebesar 1.02% dan pada tahun 2016, ROE perusahaan terkecil sebesar -0.07%.

c. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk mempunyai sejarah yang membanggakan di Indonesia. Diawali pada tahun 1920-an dengan mengeksplorasi di wilayah Sulawesi bagian timur.

PT. Vale Indonesia Tbk berkode emiten INCO pada pasar modal Indonesia ini merupakan perusahaan tambang dan pengelolaan nikel terintegrasi yang beroperasi di Blok Soroweko, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan.

PT. Vale Indonesia Tbk menambang nikel laterit untuk menghasilkan produk akhir berupa nikel dalam matte. Volume produksi rata-rata mencapai 75.000 metrik ton per tahunnya. PT. Vale Indonesia Tbk menggunakan teknologi pyrometalurgi atau teknik smelting (meleburkan bijih nikel laterit).³

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rasio Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	4.04	0.25	0.03
2016	4.53	0.21	0.01
2017	4.61	0.20	-0.08
2018	3.59	0.17	0.03
2019	4.31	0.14	0.03
Rata-rata	4.23	0.19	0.01

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.4. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 4.23%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang tidak signifikan sebesar 3.59%. Namun demikian, pada tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 4.31%. sedangkan CR terbesar pada tahun 2017 sebesar 4.61%.

Pada DER perusahaan terus terjadi penurunan pada tahun 2015 hingga tahun 2019. DER terbesar pada tahun 2015 sebesar 0.25%. sedangkan DER terkecil pada tahun 2019 sebesar 0.14%.

³ Vale Indonesia, "Annual Report" www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.01%. ROE perusahaan terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0.03% dari tahun 2017 yang terjadi penurunan signifikan sebesar 0.08%. Pada tahun 2019, ROE perusahaan mampu bertahan sama dengan tahun 2018 sebesar 0.03%.

d. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) berdiri pada tahun 1981 dengan kantor pusat di Jakarta. Pada tahun 1993, PT. Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam industri pertambangan batubara yang meliputi kegiatan penyelidikan umum, pengolahan, pemurnian, perdagangan, pengangkutan, eksplorasi dan eksploitasi, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun kebutuhan lainnya, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, jasa konsultasi dan keteknikan di bidang yang memiliki keterkaitan dengan industri pertambangan batubara dan hasil olahannya serta pengembangan perkebunan.⁴

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rasio Keuangan PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	1.54	0.82	0.22
2016	1.66	0.76	0.19
2017	2.46	0.59	0.33
2018	2.31	0.48	0.31

⁴ Bukit Asam, “Annual Report” www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

2019	2.49	0.41	0.22
Rata-rata	2.10	0.61	0.25

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.5. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 2.10%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang tidak signifikan sebesar 2.31%. Namun demikian, pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 2.49%.

Pada DER perusahaan terus terjadi penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. DER terbesar pada tahun 2015 sebesar 0.82%. sedangkan DER terkecil pada tahun 2019 sebesar 0.14%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.25%. ROE perusahaan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebesar 0.33% dari tahun 2016 yang terjadi penurunan signifikan sebesar 0.19%.

e. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manajemen bahan-bahan perkebunan, seperti *palm oil, rubber, tea, chocolate and cooking oil.*

Perusahaan berkode emiten AALI ini telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 merupakan produsen minyak sawit terbesar di Indonesia yang melayani berbagai segmen pasar, baik di dalam maupun luar negeri. Perusahaan ini memperluas ruang lingkup usahanya dengan merangkul perusahaan induknya yaitu PT Astra International Tbk yang telah memutuskan untuk membuka usaha baru di bidang perkebunan ubi kayu dan karet. Selain itu, karena bisnis kelapa sawit terlihat sangat menjanjikan di pasaran, AALI mencoba peruntungan untuk lebih fokus pada pengembangan kelapa sawit.

Sampai saat ini, perusahaan ini telah mempunyai lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggungjawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.⁵

⁵ Astra Agro Lestari, “Annual Report” [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/), diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rasio Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	0.78	0.84	0.06
2016	1.03	0.38	0.12
2017	1.89	0.35	0.11
2018	1.49	0.37	0.08
2019	2.85	0.42	0.01
Rata-rata	1.61	0.57	0.08

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.6. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 1.61%. Pada tahun 2018 terjadi penurunan yang tidak signifikan sebesar 1.49%. Namun demikian, pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2.85%. sedangkan CR terkecil pada tahun 2015 sebesar 0.78%.

Pada DER perusahaan tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan sebesar 0.38% dibanding tahun 2015 sebesar 0.84%. DER terbesar pada tahun 2015 sebesar 0.84%. sedangkan DER terkecil pada tahun 2017 sebesar 0.35%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.08%. Pada ROE perusahaan tahun 2016 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 0.12%. sedangkan ROE terkecil terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.01%.

f. PT. Bisi Internasional Tbk (BISI)

PT. Bisi Internasional Tbk (BISI) berdiri pada tahun 1983 yang semula bernama PT. Brigh Indonesia Seed Industry. Perusahaan berkode emiten BISI ini merupakan produsen hortikultura dan produsen utama pestisida dan

benih hibrida untuk jagung, padi serta distributor pupuk di Indonesia.

Sampai saat ini PT. Bisi Internasional Tbk (BISI) terus berkembang dan memiliki anak perusahaan yang membantu produksi perusahaan. Anak perusahaan BISI yaitu PT Multi Sarana Indotani, PT Tanindo Intertraco, dan PT Tanindo Subur Prima.⁶

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. Bisi Internasional Tbk (BISI) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rasio Keuangan PT. Bisi Internasional Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	6.37	0.18	0.18
2016	6.77	0.17	0.16
2017	5.64	0.19	0.18
2018	5.48	0.20	0.17
2019	4.14	0.27	0.13
Rata-rata	5.68	0.20	0.16

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.7. dapat diambil terjadi bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 5.68%. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 6.77%. Namun, pada tahun 2017 sampai tahun 2019 CR terus terjadi penurunan. Penurunan terbesar pada tahun 2019 sebesar 4.14%.

Pada DER perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.20%. pada tahun 2016 terjadi penurunan tidak signifikan sebesar 0.17% dibanding tahun 2015 sebesar 0.18%. Pada tahun 2016 sampai 2019 DER meningkat. DER terbesar

⁶ Bisi Internasional, "Annual Report" www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

pada tahun 2019 sebesar 0.27% sedangkan DER terkecil pada tahun 2016 sebesar 0.17%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.16%. Pada ROE perusahaan tahun 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.13%. sedangkan ROE terbesar terjadi pada tahun 2015 dan tahun 2017 sebesar 0.18%.

g. PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) merupakan perusahaan yang bergerak disektor pertanian. Emiten berkode LSIP berdiri sejak 18 Desember 1962.

Berdasarkan pada anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan LSIP bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan. Produk utama LSIP adalah *palm oil and rubber, as well as cocoa, tea* dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Di samping itu, Sampai saat ini PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) terus berkembang mengembangkan perkebunan dengan bekerja sama petani kecil setempat untuk mendorong produktifitas perusahaan.⁷

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rasio Keuangan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	2.22	0.21	0.08
2016	2.46	0.24	0.08

⁷ PP London Sumtra Indonesia, “Annual Report” www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

2017	2.51	0.20	0.09
2018	4.66	0.20	0.05
2019	4.70	0.20	0.04
Rata-rata	3.27	0.21	0.07

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.8. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 3.27%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2019 CR selalu meningkat dari tahun ke tahun. CR terbesar pada tahun 2019 sebesar 4.70%. sedangkan CR terkecil pada tahun 2015 sebesar 2.22%.

Pada DER perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.21%. Pada tahun 2016 DER mengalami kenaikan sebesar 0.24% dibanding tahun 2015 sebesar 0.21%. Pada tahun 2017 DER turun sebesar 0.20%. kemudian pada tahun 2018 sampai 2019 DER tidak naik dan turun dari tahun 2017 yaitu sebesar 0.20%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.07%. Pada tahun 2019 ROE perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0.04%. sedangkan ROE terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.09%.

h. PT. Salim Inomas Pratama Tbk (SIMP)

PT. Salim Inomas Pratama Tbk (SIMP) didirikan pada 12 Agustus 1992 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1994. Emiten berkode SIMP ini memiliki perkebunan dan pabrik-pabrik di Jawa Tengah, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Maluku Utara.

Ruang lingkup kegiatan SIMP adalah produsen minyak dan lemak nabati serta produk turunannya yang terintegrasi dengan kegiatan utama meliputi pembibitan benih kelapa sawit, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit, produksi dan pemurnian minyak sawit mentah dan minyak sawit mentah, pengelolaan dan memelihara perkebunan. karet dan proses pemasaran dan penjualan produk akhir terkait. Selain itu, bisnis ini juga mengelola dan memelihara perkebunan tebu, kakao,

kelapa, dan teh yang terintegrasi, serta mengolah, memasarkan, dan menjual hasil perkebunan tersebut..

Produk utama yang dimiliki SIMP antara lain: dalam minyak goreng seperti Bimoli, Delima, Happy Salad Oil, dan Mahakak. Sedangkan dalam margarin dan lemak nabati seperti Simas, Palmia, Simas Palmia, Amanda dan Malinda.⁸

Selain profil di atas, dalam *research* ini juga menjelaskan rasio keuangan PT. PT. Salim Inomas Pratama Tbk (SIMP) untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan berfluktuatif selama periode 2015-2019. Adapun rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9. Rasio Keuangan PT. PT. Salim Inomas Pratama Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	CR %	DER %	ROE %
2015	0.94	0.84	0.02
2016	1.25	0.85	0.03
2017	1.02	0.84	0.04
2018	0.90	0.89	-0.01
2019	0.77	0.96	-0.28
Rata-rata	0.98	0.88	-0.20

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Pada tabel 4.9. dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 0.98%. pada tahun 2016 CR mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1.25% dari tahun 2015 sebesar 0.94%. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019 CR selalu turun. CR terkecil pada tahun 2019 sebesar 0.77% dan CR terbesar pada tahun 2016 sebesar 1.25%.

⁸ Salim Inomas Pratama, "Annual Report" www.idx.co.id, diakses pada tanggal 26 Maret, 2021. <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

Pada DER perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0.88%. Pada tahun 2019 DER mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 0.96% dibanding tahun 2018 sebesar 0.89%. DER terkecil pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 0.84%. sedangkan DER terbesar pada tahun 2019 sebesar 0.96%.

Kemudian ROE perusahaan memiliki rata-rata sebesar -0.20%. Pada tahun 2019 ROE perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar -0.28%. sedangkan ROE terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.04%.

2. Analisis Deskriptif

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika yang meliputi kegiatan pengumpulan, pengelolaan, penyajian dan penyimpanan data untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik, bentuk, karakter penduduk, masyarakat, organisasi berdasarkan data yang diperoleh.⁹

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari *mean*, *standar deviasi*, *varians*, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnes* (kemiringan sebaran).¹⁰

Data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan pentabulasian data tersebut ke dalam tabel. Angka-angka yang diperoleh dari hasil *research* dideskripsikan untuk memudahkan pemahaman.

Dalam analisis ini data yang diperoleh akan menggambar hasil *research* sehubungan penggunaan variabel *research*. Data yang digunakan dalam *research* ini adalah data sekunder yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham perusahaan kurun waktu 2015 sampai 2019. Data tersebut adalah CR, DER, ROE dan harga saham. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif data panel dari semua sampel *research* dengan total *research* 40 observasi.

⁹ Ivan Vanani Qomusuddin, *Statistik Pendidikan (Lengkap dengan Aplikasi IBM SPSS Statistic 20.0)*, (Sleman: Deepublish, 2019), 6.

¹⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 19.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

<i>Variable</i>	CR	DER	ROE	Harga Saham
<i>Mean</i>	2.757250	0.499750	0.103000	178.9214
<i>Median</i>	2.450000	0.450000	0.080000	3.970000
<i>Maximum</i>	6.770000	0.960000	1.020000	1320.000
<i>Minimum</i>	0.770000	0.140000	-0.280000	1.050000
<i>Std. Dev.</i>	1.612579	0.274866	0.183320	319.7226
<i>Observations</i>	40	40	40	40

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

1) *Current Ratio (CR)*

CR dari 8 sampel di atas, perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan memiliki rata-rata (*mean*) 2.757250, nilai terkecil (*minimum*) 0.770000, nilai terbesar (*maximum*) 6.770000 dan *standar deviasi* sebesar 1.612579. Pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang memiliki nilai CR terkecil adalah PT. Salim Inomas Pratama Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai CR terbesar adalah PT. Bisi Internasional Tbk pada tahun 2016.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER dari 8 sampel di atas, perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 0.499750, nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0.140000, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 0.960000 dan *standar deviasi* sebesar 0.274866. Pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang memiliki nilai DER terkecil adalah PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2019. sedangkan nilai DER terbesar pada PT. Salim Inomas Pratama Tbk pada tahun 2019.

3) *Return On Asset (ROE)*

ROE dari 8 sampel di atas, perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan mempunyai rata-rata (*mean*) 0.103000, nilai terkecil (*minimum*) -0.280000, nilai terbesar (*maximum*) 1.020000 dan

standar deviasi sebesar 0.183320. Pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang memiliki nilai ROE terkecil adalah PT. Salim Inomas Pratama Tbk pada tahun 2019. sedangkan nilai ROE terbesar pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019.

4) Harga Saham

Harga saham dari 8 sampel di atas, perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan memiliki rata-rata (*mean*) 178.9214, nilai terkecil (*minimum*) 1.050000, nilai terbesar (*maximum*) 1320.000 dan *standar deviasi* sebesar 319.7226. Pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang memiliki nilai ROE terkecil adalah PT. Salim Inomas Pratama Tbk pada tahun 2019. sedangkan nilai ROE terbesar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2016.

b. Estimasi Model Data Panel

1) Penentuan Model Estimasi Data Panel

a) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow dipergunakan untuk menentukan antara model *common effect* atau model *fixed effect* yang sebaiknya dipakai dalam *research* ini.

$$H_0 : \text{Common Effect}$$

$$H_a : \text{Fixed Effect}$$

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaiknya, jika probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang dipilih sebaiknya menggunakan *fixed effect*. Hasil Uji Chow dalam *research* ini sebagai berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section F</i>	4.075111	(7,29)	0.0032
<i>Cross section Chi-Square</i>	27.397492	7	0.0003

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Dari data uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, dapat dilihat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.0003 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Setelah model FEM terpilih, maka perlu dilakukan pengujian kembali yaitu uji Hausman untuk melihat apakah sebaiknya menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik, apakah menggunakan *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika H_0 ditolak maka dapat disimpulkan sebaiknya menggunakan FEM. Sebaliknya, jika H_a ditolak, maka model yang sebaiknya digunakan adalah REM. Hasil uji Hausman dalam *research* ini sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section Random</i>	0.663279	3	0.1822

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Dari data uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, dapat memberikan arti bahwa nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,8818 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, model yang dipilih dalam *research* ini menggunakan *Random Effect Model* (REM).

c. Model Regresi Panel *Random Effect Model* (REM)

Adapun Model Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

- Keterangan :
- Y : Harga Saham
 - β_0 : Konstanta
 - $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Berganda
 - X_1 : Likuiditas
 - X_2 : Solvabilitas
 - X_3 : Profitabilitas
 - ε_{it} : Variabel Pengganggu

Data panel yang digunakan dalam *research* ini dianalisis untuk melihat pengaruh rasio keuangan berupa CR, DER dan ROE terhadap harga saham. Dalam *research* ini, pendekatan yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Penentuan modek REM sudah dilakukan dengan uji spesifikasi model sebelumnya. Hasil uji *Random Effect Model* (REM) dalam *research* ini sebagai berikut:

Tabel 4.13. Hasil Estimasi Model REM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/07/21 Time: 20:31
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.989342	0.494257	-2.001676	0.0548
X1	0.176014	0.090930	1.935715	0.0427
X2	0.997730	0.621164	1.606226	0.1191
X3	0.278270	0.358745	0.775677	0.4442

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared 0.722670 Mean dependent var 0.023250

Adjusted R-squared	0.745374	S.D. dependent var	0.325839
S.E. of regression	0.333150	Akaike info criterion	0.867966
Sum squared resid	3.218671	Schwarz criterion	1.332408
Log likelihood	-6.359326	Hannan-Quinn criter.	1.035894
F-statistic	0.830721	Durbin-Watson stat	2.723077
Prob(F-statistic)	0.603399		

Sumber : *Data Sekunder Diolah*

Dari data di atas, dapat diperoleh hasil dengan melihat dari persamaan Model Regresi Linier berganda yang dipakai diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_{it}$$

$$Y = -0.989342 + 0.176014 X_1 + 0.997730 X_2 + 0.278270 X_3 + 0$$

Dalam perhitungan persamaan tersebut diperoleh *coefficient variabel X1* 0.176014 yang berarti jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.176014. *coefficient variabel X2* 0.997730 yang berarti jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.997730. *coefficient variabel X3* 0.278270 yang berarti jika variabel X3 mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.278270. *coefficient C* -0.989342 yang berarti jika ketiga variabel X1, X2 dan X3 mengalami peningkatan 1 satuan secara bersama-sama, maka variabel Y akan turun sebesar 0.989342.

Dengan demikian, semua perubahan keputusan variabel terikat (Y) diasumsikan proporsional dengan perubahan variabel bebas (X). Akibatnya, tidak ada nilai konstanta (nilai tetap).

Selain itu, Hasil uji REM di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas pada variabel CR sebesar 0,0427 yang merupakan lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Sehingga variabel CR berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan DER sebesar 0,1191 dan ROE sebesar 0,4442 yang merupakan lebih besar dari taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER dan ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F-Hitung)

Uji simultan F digunakan dalam *research* pada umumnya untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terkait.

Hasil uji F dapat dilihat pada hasil uji REM di atas. Hasil uji F ini, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel CR, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019. Dengan membandingkan nilai probabilitas F dengan nilai alpha (0.05) maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel CR, DER dan ROE secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	0.830721
<i>Prob. (F-statistic)</i>	0.603399

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) atau $4-1 = 3$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-4-1 = 35$, (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,87. Dari tabel 4.14 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,830721 lebih kecil dari f tabel sebesar 2,87 dan probabilitas F sebesar 0,603399 yang menunjukkan lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian, CR, DER dan ROE secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial t pada umumnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Hasil uji t dapat dilihat pada hasil uji REM di atas. Hasil uji t ini, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara individual terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019. Dengan membandingkan nilai probabilitas t dengan nilai alpha (0.05) maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel CR, DER dan ROE secara individual terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

Tabel 4.15 Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-0.989342	0.494257	2.001676	0.0548
<i>X1</i>	0.176014	0.090930	1.935715	0.0427
<i>X2</i>	0.997730	0.621164	1.606226	0.1191
<i>X3</i>	0.278270	0.358745	0.775677	0.4442

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat keabsahan (n-k-1) dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dengan demikian derajat keabsahannya 1,690 dari t tabel dengan perhitungan $40-4-1 = 35$. Selain itu, dari tabel 4.15 di atas dapat diketahui atau dapat dijadikan patokan dasar dalam menerima atau menolak hipotesis yaitu dengan melihat nilai probabilitas t untuk dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 0,05.

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil yang dipaparkan dari pada tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 1,935715 lebih besar dari t tabel sebesar 1,690 yang

memberikan arti bahwa CR mempengaruhi harga saham. Selain itu, variabel CR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0427 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian, variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil yang dipaparkan dari pada tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 1,606226 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,690 yang memberikan arti bahwa DER tidak mempengaruhi harga saham. Selain itu variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1191 yang berarti lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian, variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil yang dipaparkan dari pada tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa t hitung sebesar 0,775677 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,690 yang memberikan arti bahwa ROE tidak mempengaruhi harga saham. Selain itu variabel ROE memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4442 yang berarti lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05. Dengan demikian, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada hasil uji REM pada tabel 4.13 di atas. Berikut ini dipaparkan tabel hasil uji Koefisiensi Determinasi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

<i>R-squared</i>	0.722670
<i>Adjust R-squared</i>	0.745374

Sumber: *Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0.745374. Maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0.745374 atau 74%.

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

Data hasil *research* nilai probabilitas sebesar 0.0427 lebih kecil dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat di mana CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil *research* ini sama dengan hasil *research* yang dilakukan Dwi Fitrianiingsih dan Yogi Budiansyah 2019¹¹ bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil *research* yang dilakukan Efrizon tahun 2018¹² dan Rita Widayanti 2017¹³ yang menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

¹¹ Dwi Fitrianiingsih dan Yodi budiansyah, "Pengaruh Rasio Saat ini dan Rasio Hutang terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017" *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* (2019): 163, diakses pada 26 Desember 2020, <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRAT/article/view/5347>.

¹² Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/6472>.

¹³ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35, diakses pada 26 Desember 2020, <http://journal.unpad.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/2622>.

CR menjadi ukuran paling umum yang dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh tagihan kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas dalam jangka pendek. Semakin besar nilai CR mengindikasikan likuiditas perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika angka CR rendah mengindikasikan perusahaan yang kurang baik.¹⁴

Pengaruh CR yang signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi perubahan CR yang tercatat dalam laporan keuangan akan berpengaruh terhadap keputusan investor untuk membeli saham perusahaan di sektor pertanian dan pertambangan. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam berinvestasi, CR merupakan salah satu pertimbangan utama dalam menentukan pembelian saham pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan.

CR tidak satu-satunya rasio likuiditas yang dapat dipakai oleh investor untuk menilai harga saham. Masih ada beberapa rasio likuiditas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham di waktu yang akan datang. Sebagian investor berharap laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam menentukan membeli saham tidak mempertimbangan besar kecilnya nilai CR perusahaan. Selain itu, investor condong memilih mengikuti *trend* yang terjadi di pasar.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)* periode 2015-2019.

Data hasil *research* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.1191 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat di mana DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil *research* ini tidak sama dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Rita Widayanti dan Fredella Colline tahun 2017¹⁵ bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

¹⁴ Kuswadi, *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. 131

¹⁵ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

harga saham. Namun sesuai dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Efrizon tahun 2018¹⁶ dan I Gede Suryawan tahun 2017¹⁷ memberikan hasil bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.¹⁸ Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana besar asset perusahaan yang diperoleh dengan utang.

Pengaruh DER yang tidak signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang tercatat pada laporan keuangan tidak akan mempengaruhi keputusan investor untuk membeli saham pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan. Hal ini dapat terjadi karena investor melakukan investasi, DER bukan merupakan pertimbangan utama dalam menentukan membeli saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sebagian investor menginginkan keuntungan jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam menentukan membeli saham tidak mempertimbangkan besar kecilnya nilai DER perusahaan.

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak semata-mata tingkat leverage perusahaan yang disebabkan oleh kinerja manajemen perusahaan. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga investor kurang memperhatikan DER dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, DER tidak satu-satunya rasio solvabilitas yang dapat digunakan investor untuk menilai harga saham. Masih terdapat beberapa rasio solvabilitas lain yang bisa digunakan investor untuk memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

3. **Return On Equity (ROE Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukan bahwa variabel ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian dan sektor

¹⁶ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250.

¹⁷ I Gede Suryawan dan I Gede Ary Wijaya, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Pada Harga Saham" *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. 2 (2017): 1339, diakses pada 26 Desember 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/33647/2136>

¹⁸ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 166.

pertambangan yang terdaftar di *Indonesia Sharia Stock Index* (ISSI) periode 2015-2019.

Data hasil *research* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4442 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat di mana ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil *research* ini tidak sesuai dengan hasil *research* yang dilakukan oleh Selva Wahnida tahun 2017¹⁹ dalam *research* yang dilakukan membuah hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hasil *research* sesuai yang telah dilakukan oleh Efrizon tahun 2018²⁰ dan Rita Widayanti tahun 2017²¹ menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

ROE yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dalam hal sejauh mana perusahaan menghasilkan laba. *Return on Equity* yang tinggi juga akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada penggunaan dana eksternal atau yang disebut kreditor dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga *Return on Equity* berpengaruh positif. tentang harga saham..

Tidak berpengaruhnya ROE yang signifikan terhadap harga saham bahwa indikasi informasi perubahan ROE yang tercatat dalam laporan keuangan memberikan pengaruh yang tidak signifikan pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan investor dalam melakukan investasi, ROE bukan merupakan pertimbangan utama dalam menentukan saham perusahaan pertanian dan sektor pertambangan. Sebagian investor berharap laba jangka pendek berupa keuntungan modal sehingga dalam menentukan membeli saham tidak mempertimbangan besar kecilnya nilai ROE perusahaan.

¹⁹ Selva Wahnida, "Pengaruh *Curren Ratio* (CR), *Dept to Asse Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI" *Ieconomics* 5, no. 7 (2017) 83, diakses pada 26 Desember 2020, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>.

²⁰ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akutansi Aktual* (2018): 250.

²¹ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35.

ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sendiri-mata tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan disebabkan oleh kinerja manajemen perusahaan. Akan tetapi, juga, terlihat oleh faktor lain, sehingga ROE kurang diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, ROE bukan satu-satunya rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai harga saham. Terdapat beberapa rasio profitabilitas lainnya yang dapat dipakai investor untuk memprediksi harga saham di waktu yang akan datang.

